

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU PREMENOPAUSE DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE
DI PUSKESMAS BATUNADUA PADA TAHUN 2024**

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh:

**SITI KHODIJAH
21010059**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDINPUAN
TAHUN 2024**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU PREMENOPAUSE DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE
DI PUSKESMAS BATUNADUA PADA TAHUN 2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan

OLEH:

**SITI KHODIJAH
21010059**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PRORGAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AIFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PREMENOPAUSE DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI PUSKESMAS BATUNADUA PADA TAHUN 2024

Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, April 2025

Pembimbing Utama



Ns. Nanda Suryani Sagala, M.KM
NUPTK. 6336767668230293

Pembimbing Pendamping



Ns. Nur Arfah Nasution, M.K.M
NUPTK. 6451768669230252

**Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana**



Ns. Natas Etri Napitupulu, M.Kep
NUPTK. 8743762663230272

Dekan Fakultas Kesehatan



Arini Hidayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Siti Khodijah
NIM : 21010059
Program studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Puskesmas Batunadua pada Tahun 2024” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, April 2025

Peneliti



Siti Khodijah

IDENTITAS PENELITI

Nama : Siti Khodijah

Nim 21010059

Tempat/ Tgl Lahir : Natal, 20 Juli 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Natal

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 374 Sikara kara III : Lulus tahun 2015
2. SMP N 3 Natal : Lulus tahun 2018
3. MAN 2 Mandailing Natal : Lulus tahun 2021

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, April 2025

Siti Khodijah

Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam
Menghadapi Menopause Di Puskesmas Batunadua Pada Tahun 2024

ABSTRAK

Premenopause merupakan perubahan fisiologis pada wanita yang memasuki penuaan (aging), yang ditandai dengan adanya penurunan kadar hormonal estrogen pada ovarium yang berperan penting dalam hal reproduksi dan seksualitas. Ibu yang menghadapi masa menopause di dasari oleh pengetahuan yang cukup, akan lebih baik dari pada ibu yang tidak mendasari pengetahuan dalam menghadapi masa menopause. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di puskesmas batunadua tahun 2024. Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain dekriptif kolerasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan premenopause usia 45-49 tahun di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan tahun 2023 berjumlah 113 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang. Hasil dari uji statistic nilai $p=0,000$, sebanyak 37 orang berpengetahuan kurang, sebanyak 34 orang dengan tingkat kecemasan berat dan sebanyak 24 orang berpengetahuan baik. Maka dapat di simpulkan ada hubungan Pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua Tahun 2024. Disarankan kepada ibu-ibu khususnya pada usia 45-49 tahun masa premenopause agar aktif mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan masa menopause yang dilaksanakan petugas kesehatan dan agar secara aktif selalu mencari informasi baikdalam bentuk bertanya kepada tenaga kesehatan tentang perubahan yang dialami pada masa premenopause.

Kata Kunci : Pengetahuan, tingkat kecemasan, ibu premenopause

Daftar Pustaka : 36 (2010-2021)

**NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM
AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Report, April 2025
Siti Khodijah

Relationship between Knowledge and Anxiety Level of Premenopausal Mothers
in Facing Menopause at Batunadua Health Center in 2024

ABSTRACT

Premenopause is a physiological change in women who are entering aging, which is characterized by a decrease in estrogen hormone levels in the ovaries which play an important role in reproduction and sexuality. Mothers who face menopause based on sufficient knowledge will be better than mothers who do not base their knowledge on facing menopause. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the level of anxiety of premenopausal mothers in facing menopause at the Batunadua Health Center in 2024. The research method used was quantitative research with a descriptive correlation design. The population in this study were all premenopausal women aged 45-49 years in the Batunadua Health Center working area, Padangsidimpuan City in 2023 totaling 113 people. The sample of this study used a purposive sampling technique with a sample size of 88 people. The results of the statistical test p value = 0.000, as many as 37 people had less knowledge, as many as 34 people with severe anxiety levels and as many as 24 people had good knowledge. So it can be concluded that there is a relationship between knowledge and the level of anxiety of premenopausal mothers in facing menopause at the Batunadua Health Center in 2024. It is recommended that mothers, especially those aged 45-49 years during premenopause, actively participate in counseling related to menopause carried out by health workers and to actively seek information, either in the form of asking health workers about the changes experienced during premenopause..

Keywords : Knowledge, anxiety level, premenopausal mothers
Bibliography : 36 (2010-2021)



KATA PENGHANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran ALLAH SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-NYA peneliti dapat menyusun proposal dengan judul. **“Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Puskesmas Batunadua Pada Tahun 2024”**, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Uafa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan proposal ini Peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu, pada kesempatan ini Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep selaku ketua program studi keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Ns. Nanda Suryani Sagala, M.K.M selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ns. Nur Arfah Nasution, M.K.M selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep, selaku ketua penguji, yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini

6. Mastiur Napitupulu M.Kes, selaku anggota penguji, yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini
7. Seluruh dosen keperawatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, yang tidak terhingga kepada yang memberikan dukungan moral dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga kini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun Peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Amin

Padangsidempuan, April 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENELITI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGHANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.3.1. Tujuan umum	6
1.3.2. Tujuan khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Pengetahuan (Knowledge).....	8
2.1.1 Defenisi Pengetahuan	8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	9
2.1.3 Pengukuran pengetahuan	10
2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan	11
2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	13
2.2 Konsep Premenopause	14
2.2.1 Pengertian Premenopause	14
2.2.2 Psikologis Premenopause	15
2.3 Konsep Cemas	16
2.3.1 Pengertian Kecemasan.....	16
2.3.2 Faktor Penyebab Kecemasan	16
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Wanita Premenopause Menurut Kasdu (2007).....	17
2.3.4 Kecemasan	18
2.3.5 Tanda dan gejala	19
2.4 Konsep Menopause.....	21
2.4.1 Pengertian Menopause.....	21
2.4.2 Batasan Usia Terjadinya Menopause	24
2.4.3 Gejala-Gejala Menopuase.....	26
2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menopause.....	28

2.4.5 Perubahan Yang Terjadi Pada Menopause	29
2.4.6 Pencegahan Masalah Menopause.....	30
2.5 Kerangka Konsep.....	31
2.6 Hipotesa.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	32
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Tempat Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu penelitian	32
3.3 Populasi Dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Alat pengumpul data	34
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	35
3.6 Definisi Operasional.....	36
3.7 Pengolahan Dan Analisa Data	36
3.8 Etika penelitian	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian Univariat.....	40
4.1.1. Karakteristik Respondent.....	40
4.2.1 Pengetahuan Tentang Menopause.....	41
4.2.3 Tingkat Kecemasan	41
4.2 Hasil Penelitian Bivariat.....	41
BAB 5 PEMBAHASAN	43
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian	43
5.1.1. Karakteristik responden.....	43
5.2.2. Pengetahuan Tentang Menopause.....	46
5.2.3. Tingkat Kecemasan	47
5.2.4. Hubungan antara pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan	48
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1. Kesimpulan.....	51
6.2. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Defenisi operasional	36
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di puskesmas Batunadua Pada Tahun 2024	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemgetahuan Responden Tentang Menopause Di Puskesmas Batunadua Tahun 2024	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Di Puskesmas Batunadua tahun 2024	41
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenepouse dalam menghadapi menepouse di Puskesmas Batunadua Pada Tahun 2024	41

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka konsep	31
---------------------------------	----

DFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan
- Lampiran 2 Surat balasan izin survey pendahuluan dari tempat penelitian
- Lampiran 3 Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Surat balasan izin penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 5 Permohonan menjadi responden
- Lampiran 6 Persetujuan menjadi responden (*informed consent*)
- Lampiran 7 Kuesioner
- Lampiran 8 Master Data
- Lampiran 9 Hasil Outpus SPSS
- Lampiran 10 Lembar Konsultasi
- Lampiran 11 dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita dalam masa menjelang menopause akan menghadapi terjadinya penurunan fungsi tubuh, dan akan mengakibatkan wanita merasa tidak nyaman dalam menjalani kehidupannya kedepan. Dalam proses menghadapi masa menopause diperlukan perilaku yang baik dengan adanya berbagai macam informasi maupun pengetahuan yang baik terkait menopause, agar wanita akan lebih mempersiapkan diri secara fisik, mental dan juga spiritual. Ibu yang menghadapi masa menopause di dasari oleh pengetahuan yang cukup, akan lebih baik dari pada ibu yang tidak mendasari pengetahuan dalam menghadapi masa menopause. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu dalam menghadapi masa menopause adalah kondisi sosial ekonomi dan juga faktor peran keluarga. Dimana keadaan sosial ekonomi yang baik dapat memungkinkan wanita mendapatkan sarana fasilitas yang memadai, sementara faktor peran keluarga, dimana kurangnya dukungan dari keluarga akan mempengaruhi ibu dalam proses kesiapan menjelang masa menopause (Kusumawati, 2019).

Premenopause merupakan perubahan fisiologis pada wanita yang memasuki penuaan (aging), yang ditandai dengan adanya penurunan kadar hormonal estrogen pada ovarium yang berperan penting dalam hal reproduksi dan seksualitas. Pada akhir masa subur atau reproduktif wanita premenopause mengalami perubahan endokrin, somatik, dan psikisnya. Pada masa premenopause ini wanita bisa menyesuaikan diri dengan adanya penurunan pada produksi hormon yang dihasilkan oleh indung telur atau ovarium. Dampak

bagi wanita sangat beragam, tergantung pada faktor yang mempengaruhi terutama lingkungan sosial dan keluarga (Proverawati, 2016).

Perubahan fisik mulai dari rambut, mata, kulit, sampai ke organ tubuh lainnya terjadi pada masa menopause. Mulai timbul masalah di organ payudara dan vagina yaitu wanita mengalami hot flushes. Menopause memang bukan suatu penyakit, namun ini berdampak dalam kehidupan wanita sebagai suatu gangguan. Perubahan fisik yang dialami menyebabkan rasa cemas dan ketidaksiapan wanita untuk menghadapinya. Perubahan fisik pada wanita menopause berpengaruh terhadap kesiapannya dalam menghadapi menopause. Semakin wanita berat menghadapi perubahan, maka akan semakin tidak siap bagi wanita untuk menghadapinya. Ketika seorang wanita memasuki masa menopause alangkah baiknya selalu memiliki pikiran yang positif. Keadaan siap dan tidak siap pada wanita yang mengalami menopause berpengaruh terhadap cara wanita memberikan penilaian terhadap menopause itu sendiri (Rumaisya dan Maesaroh, 2020; Nainggolan dan Iliwandi, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, sebagian besar pengetahuan di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Wanita yang memiliki pengetahuan baik maka akan lebih mampu mengatasi kecemasan yang di alaminya. Wanita yang di kategorikan memiliki pengetahuan kurang cenderung mengalami kecemasan berat. Kecemasan bukan hanya sakit secara emosional tapi karena ada kesalahan dalam pengetahuan,

semakin banyak pengetahuan yang di ketahuinya maka kecemasan akan lebih mudah untuk di atasi.

Banyak ibu ibu yang mengalami menopause menjadi seorang yang mudah mengalami cemas. Kecemasan ini timbul sebagian akibat seringnya kekhawatiran yang menghantui dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah mereka khawatirkan, kecemasan ini biasanya relatif, artinya kecemasan itu bisa di hilangkan dan di tenangkan, namun pada sebagian orang kondisi ini tidak mampu di lakukan. Fenomena yang terjadi di Puskesmas Batunadua dapat di lihat terjadi 298 yang mengalami menopause dan 75 diantaranya.

World Health Organization (WHO) mengatakan terdapat 1,2 milyar wanita yang berusia 50 tahun keatas di tahun 2030 nanti. Populasi wanita yang mengalami menopause akan meningkat sekitar 3% namun 80% dari mereka merupakan penduduk yang tinggal di negara berkembang. Berdasarkan data WHO tahun 2020 dalam usia menopause wanita indonesia berkisar 30,3 juta dan akan terus meningkat setiap tahunnya (Kuala, n d).

Menopause di alami oleh banyak wanita di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita di Eropa, 60% wanita di Amerika, 57% wanita di Malaysia, 18% wanita di Cina, dan 10% wanita di Jepang dan Indonesia (Putri dan Listiowati 2015).

Depkes RI (2018), Sebagai akibat bertambahnya polulasi penduduk usia lanjut dan tingginya usia harapan hidup di barengi membaiknya derajat kesehatan masyarakat Jumlah wanita di Indonesia yang memasuki masa premenopose saat ini sebanyak 7,4% dari total populasi.

Menurut data kementrian dalam negeri pada tahun 2023 jumlah penduduk perempuan di indonesia terdiri dari 139.053.784 jiwa. Diperkirakan pada tahun

2035 jumlah penduduk perempuan di Indonesia akan mencapai 152,69 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang hidup dalam umur premenopause sekitar 20,36 juta jiwa dari jumlah tersebut mengalami gejala-gejala menopause. Pada tahun 2020 di Indonesia baru mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4% total populasi yang ada (Karmi et al, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023, jumlah penduduk wanita di Sumatera Utara berjumlah 7.665.326 jiwa, dengan jumlah penduduk wanita menurut kelompok usia 45-49 tahun sebanyak 479.873 jiwa dan usia 50-49 tahun sebanyak 424.353 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Hasil penelitian Departemen Obstetri dan Ginekologi di Sumatera, keluhan masalah kesehatan yang dihadapi oleh perempuan menopause terkait dengan rendahnya kadar estrogen atau androgen di dalam sirkulasi darah, sehingga muncul keluhan nyeri senggama (93,33 %), keluhan pendarahan pasca senggama (84,44 %), vagina kering (93,33 %), dan keputihan (75,55 %), keluhan gatal pada vagina (88,88%), perasaan panas pada vagina (84,44 %), nyeri berkemih (77,77 %), inkontinensia urin (68,88%) (Hapsari, 2012).

Berdasarkan Data Profil dari dinas kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2023 wanita usia 45 – 49 tahun sebanyak 64,51%. Berdasarkan Data Profil dari Puskesmas Batunadua Sebanyak 40,8%. Banyak wanita premenopause yang kurang mengetahui tentang hal yang akan terjadi pada masa menopause sehingga menimbulkan cemas yang meningkat, dengan memahami perubahan yang terjadi pada usia paruh baya diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang menopause. Dampak terjadinya kecemasan dari segi psikis, wanita terancam

mengalami stres dan depresi. Dampak negatif pada kondisi kejiwaan wanita menopause akan jauh lebih besar jika wanita yang bersangkutan memiliki obsesi yang tinggi pada aspek penampilan fisik akan mengalami depresi, gangguan tidur, gelisah, tidak dapat menahan kencing, gemetar. Pada wanita yang memiliki sandaran kuat pada aspek keagamaan dan spiritual, maka dampak negatif pada kondisi kejiwaan menopause menurun sehingga tidak terjadi cemas (Septiana, 2012).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 7 orang ibu di batunadua berusia 45-49 tahun mereka mengalami gejala siklus haid yang tidak teratur dan berdasarkan hasil wawancara sebanyak 5 orang ibu sejak siklus haidnya tidak teratur sering mengalami wajah memerah yang tiba-tiba membuat mereka merasa tidak nyaman, sering susah tidur malam dan mereka merasa cemas dengan kondisi mereka, ibujugamerasa kulitnya sudah berkerut sehingga merasa dirinya tidak cantik lagi hal tersebut meningkatkan kecemasan ibu dengan keadaannya. Dan ke 5 orang ibu tersebut jugatidak mengetahui tanda-tanda dari menopause sehingga mereka khawatir dengankondisi yang dihadapinya. Sedangkan 2 orang ibu menganggap menopause tidak perlu dicemaskan karena ibu merasa menopause merupakan proses alami.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.2 Rumusan masalah

Apakah “ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopose dalam menghadapi menopause di puskesmas batunadua tahun 2024”?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di puskesmas batunadua tahun 2024.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu premenopose di Puskesmas Batunadua tahun 2024
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua tahun 2024.
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kecemasan ibu premenopause di Puskesmas Batunadua tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan maternitas tentang pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dan dapat di gunakan bagi peneliti selanjutnya dijadikan bahan masukan untuk proses penerapan

berfikir alamiah dalam memahami dan menganalisis suatu masalah yang terjadi di lapangan khususnya yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Dapat meningkatkan informasi dan kejadian tentang sistem reproduksi wanita.

b. Bagi peneliti

Dapat memberikan gambaran pada peneliti dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan wanita premenopause.

c. Bagi mahasiswa

Dapat memberikan informasi pada mahasiswa tentang masalah sistem reproduksi Wanita.

d. Bagi responden

Dengan peneliti ini di harapkan pada wanita premenopause dapat mengatasi Kecemasannya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan (Knowledge)

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstition, dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan(knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya.(Notoatmodjo. 2010).

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). (Maulana, HDJ. 2009)

Menurut Penelitian Rogers dalam Notoatmodjo (2010), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut menjadi proses berurutan, yakni :

- a. *Awarenes* (kesadaran), dimana responden menyadari dalam arti mengetahui terlebihdahulu terhadap stimulus.
- b. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- c. *Trial* (mencoba), dimana responden mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki

- d. Adoption (beradaptasi), dimana responden sudah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2010), tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif terdiri dari 6 tingkatan :

- a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsang yang telah di terima, oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

- b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

- c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya. Dalam konteks atau kondisi yang lain.

- d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur

organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti: pengelompokan, membedakan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagiandi dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada misal: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaiatan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan npada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

2.1.3 Pengukuran pengetahuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang maka harus ada upaya untuk mengukur atau menilainya. Mengetahui penilaian pengetahuan ini dijelaskan oleh nursalam (2008) bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dan subyek penelitian atau responden.

Skala pengukuran pengetahuan meliputi :

- a. Tingkat Pengetahuan Baik = 76% - 100%
- b. Tingkat Pengetahuan Cukup = 56% - 75%
- c. Tingkat Pengetahuan Kurang = < 56% (Nursalam, 2008)

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Mengelompokan dua cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Cara Tradisional atau Non Ilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

- 1) Cara Coba-Salah (*Trial and Error*).

Cara ini paling tradisional yang pernah digunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui cara coba-coba. Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dengan cara coba-coba saja.

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kembali dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Cara Kekuasaan atau Otoriter

Sumber pengetahuan tersebut berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut dapat diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi otoritas pemerintahan, otoritas pemerintahan agama maupun ahli ilmu pengetahuan. Dimana prinsip ini orang lain berpendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa menguji dulu atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris atau penalaran sendiri.

3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu, bila gagal dengan cara tersebut ia tidak akan mengulangi cara itu dan berusaha untuk mencari cara lain sehingga dapat berhasil memecahkannya.

4) Melalui Jalan Pikiran

Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum disebut induksi. Sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

b. Cara Modern atau Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (research methodology). (Notoatmodjo, 2010).

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Faktor Internal meliputi:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan hidup. (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang dan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Nursalam, 2008).

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. (Nursalam, 2008).

3. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini merupakan bagian dari pengalaman dan kematangan jiwa. (Nursalam, 2008).

b. Faktor Eksternal meliputi:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. (Nursalam, 2008).

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. (Nursalam, 2008)

2.2 Konsep Premenopause

2.2.1 Pengertian Premenopause

Premenopause adalah fase seorang wanita akan mengalami kekacauan polamenstruasi, terjadi perubahan psikologis/ kejiwaan, terjadi perubahan fisik. Berlangsung selama antara 4-5 tahun. Terjadi pada usia antara 45-49 tahun (Manuaba, dkk, 2009).

Premenopause adalah suatu kondisi dimana tubuh beradaptasi dengan masa menjelang menopause yang terjadi antara 2-8 tahun, dan berakhir 1 tahun setelah siklus menstruasi berakhir. Tidak diketahui cara untuk menentukan berapa lama premenopause ini akan terus terjadi.

Stadium dari masa premenopause merupakan bagian terakhir yang menandakan akhir dari masa reproduksi (Kusmiran, 2012). Menurut Kasdu (2007), premenopause dimulai dengan munculnya tanda-tandadan gejala awal perubahan dari sistem tubuh ketika siklus menstruasi mulai tidak teratur.

2.2.2 Psikologis Premenopause

Beberapa keluhan psikologis yang merupakan tanda dan gejala dari premenopause menurut Dwi (2010) yaitu :

- a. Ingatan menurun Sebelum menopause wanita dapat mengingat dengan mudah, namun sesudah mengalami menopause terjadi kemunduran dalam mengingat.
- b. Kecemasan Kecemasan yang timbul sering di hubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah di khawatirkan.
- c. Mudah tersinggung Gejala ini lebih mudah terlihat dibandingkan kecemasan. Wanita lebih mudah tersinggung dan marah terhadap sesuatu yang sebelumnya dianggap tidak mengganggu ini mungkin disebabkan dengan datangnya menopause maka wanita menjadi sangat menyadari proses mana yang sedang berlangsung dalam dirinya.
- d. Stress

Tidak ada yang bisa lepas sama sekali dari rasa was-was dan cemas, termasuk para lansia menopause. Di tingkat psikologis, respon orang terhadap sumber stress tidak bisa diramalkan, sebagaimana perbedaan suasana hati dan emosi.

e. Depresi

Wanita yang mengalami depresi sering merasa sedih, karena kehilangan kemampuan untuk bereproduksi, sedih karena kehilangan kesempatan untuk memiliki anak, sedih karena kehilangan daya tarik. Wanita merasa tertekan karena kehilangan seluruh perannya sebagai wanita dan harus menghadapi masa tuanya.

2.3 Konsep Cemas

2.3.1 Pengertian Kecemasan

Hawari (2010) mendefinisikan kecemasan sebagai gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian individu yang subjektif, yang dipengaruhi alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya. Keadaan ini dapat terjadi atau menyertai kondisi situasi kehidupan dan berbagai gangguan kesehatan (Dwi, 2010).

2.3.2 Faktor Penyebab Kecemasan

Kecemasan dapat disebabkan oleh:

- a. Adanya perasaan takut tidak diterima dalam suatu lingkungan tertentu
- b. Adanya pengalaman traumatis seperti trauma akan berpisah, kehilangan atau bencana
- c. Adanya rasa frustrasi akibat kegagalan dalam mencapai tujuan
- d. Adanya ancaman terhadap integritas diri, meliputi ketidakmampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar

- d. Adanya ancaman terhadap konsep diri: identitas diri, harga diri, dan perubahan peran.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Wanita Premenopause Menurut Kasdu (2007)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan wanitapremenopause:

a. Kecemasan

Pengetahuan Kecemasan bukan hanya sakit secara emosional, tapi karena ada kesalahan dalam pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang diketahui ibu perimenopause kecemasan akan semakin mudah untuk diatasi. Setiap wanita yang akan memasuki masa menopause harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang menopause agar dapat menjalani masa menopause lebih tenang, sehingga wanita tersebut tidak mengalami kecemasan

b. Sikap

Tidak adanya pengalaman sama sekali terhadap suatu masalah maka psikologis akan cenderung membentuk sikap negative terhadap masalah menopause. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya untuk mengurangi atau mengatasi kecemasan tersebut. Hal ini dapat diperoleh dengan mencari informasi tentang menopause dari berbagai sumber sehingga wanita menopause akan lebih siap dan lebih tenang dalam menghadapi menopause.

c. Dukungan Keluarga

Dukungan dan peran positif dari suami sebagai pasangan hidup dan anak-anak sebagai anggota keluarga terdekat dapat memberikan bantuan yang sangat besar dalam mengatasi kecemasan. Hal ini memberikan arti tersendiri bahwa

peran wanita sebagai seorang istri atau ibu masih diperlukan dalam kehidupan rumah tangga.

d. Usia

Usia Pada saat wanita berusia 45-49 tahun adalah saat di mana seorang wanita akan berada dalam periode premenopause di mana gejala dan keluhan menopause akan muncul. Sehingga pada usia tersebut sering timbul kecemasan akibat perubahan yang sering muncul yang terjadi pada tubuh (Hawari, 2010).

e. Ekonomi

Kondisi Ekonomi Kemampuan untuk mencari pendapatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan. Apabila pelayanan kesehatan tersebut terjangkau maka masalah kesehatan yang akan muncul dapat ditangani sedini mungkin (Kasdu, 2007).

2.3.4 Kecemasan

Wanita Premenopause dalam Menghadapi Menopause Adapun gejala-gejala wanita premenopause dalam menghadapi menopause adalah :

a. Gejala Kognitif

Gejala kognitif yang sering dialami pada saat menghadapi menopause adalah gangguan tidur yang biasa dialami ibu selama 6 bulan. Gejala tersebut seperti tidur yang gelisah dan berkeringat (Freeman dan Sherif, 2007), selain itu juga merasakan bahaya yang tidak jelas seperti takut akan menghadapi menopause sehingga ibu tidak siap untuk menghadapi menopause sebab subjek takut tidak cantik lagi, keriput dan tua serta ia takut terlihat tidak menarik lagi bagi suaminya.

b. Gejala Motorik

Menurut William, dkk (2007) menyebutkan gejala motorik dimanifestasikan kedalam perilaku motorik seperti gerakan tidak beraturan dan tidak berarah seperti gemetar ketika ada orang yang membicarakan menopause, selain itu juga ibu sering merasa letih ketika melakukan aktifitas

c. Gejala Somatik

Gejala somatik adalah reaksi biologis seperti keringat berlebih, saat ini keringat lebih banyak dari biasanya apalagi sewaktu tidur, kaki dan tangan lebih mudahbasah ketika mengalami cemas. Jantung ibu bertetak lebih kencang apalagi ketika ibu merasaa takut. Pada bagian wajah lebih kering dari biasanya dansering merasa kesemutan (Hawari, 2010)

d. Gejala Afektif

Pada gejala afektif ibu mengalami kecemasan dimana ibu mengalami kegelisahan dan kekhawatiran akan memasuki menopause. Ibu juga sulit konsentrasi, grogi dan mudah panic. Saat ini ibu merasa takut akan menghadapi menopause karena belum siapnya ibu mengalami menopause.

2.3.5 Tanda dan gejala

Menurut Hawari (2008), untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, berat atau berat sekali digunakan alat ukur yang dikenal dengan nama Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A).

Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala- gejala yang lebih spesifik.

Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian angka(score) antara 0-4, yang artinya berarti, nilai 0 tidak ada gejala, nilai 1 gejala ringan, nilai 2 gejala sedang, nilai 3 gejala berat, dan nilai 4 gejala berat sekali.

Masing - masing nilai angka (score) dari ke -14 kelompok gejala tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang yaitu Total nilai (score) :

- a. Tidak cemas apabila nilai <14

Tidak memiliki gejala kecemasan

- b. Kecemas ringan apabila nilai 15-27

Gejalanya dapat berupa:

1. Perasaan tegang atau gelisah.
2. Pikiran yang tak terkendali.
3. Kesulitan berkonsentrasi.
4. Gelisah atau mudah tersinggung.
5. Sesak napas.

- c. Kecemas berat apabila nilai 28-56

Gejala kecemasan berat berupa :

1. Kecemasan yang sulit di kontrol.
2. Kelelahan, akan tetapi sulit tidur.
3. Sulit berkonsentrasi.
4. Sulit berkonsentrasi.
5. Mudah marah dan terpancing emosi.
6. Rasa sakit dan nyeri pada tubuh.
7. Otot tegang, mual, mulut kering.

8. Tangan dan kaki kesemutan serta berkeringat.

2.4 Konsep Menopause

2.4.1 Pengertian Menopause

Kata menopause berasal dari dua kata Yunani yang berarti men adalah bulan, pause (pausis, pauo) adalah periode atau tanda berhenti, jadi menopause adalah berhentinya secara defenitif menstruasi . Menurut Dwi (2010), menopause adalah berhentinya haid yang terakhir yang terjadi dalam masa klimakterium dan hormonekstrogen tidak dibentuk lagi. Menopause merupakan suatu proses peralihan dari masa produktif menjuperalahan-lahan ke masa non-produktif yang disebabkan berkurangnya hormon ekstrogen dan progesteron.

Menopause merupakan titik awal menurunnya fungsi reproduksi seorang wanita (Iis, 2018). Menopause dikatakan sebagai suatu interaksi dalam tubuh yang disebut dengan periode fisiologis. Seorang wanita dikatakan menopause apabila sudah tidak mangalami menstruasi lagi selama 1 tahun (Rosita Magdalena L, Lilis, 2020). Dikatakan menopause apabila haid berhenti dengan didahului masa haid yang lebih panjang dengan perdarahan yang semakin menurun. Keturunan , kesehatan umum serta pola kehidupan seorang wanita akan berpengaruh terhadap usia terjadinya menopause (Dewi et al.,2021). Seiring bertambahnya usia seorang wanita akan mengalami masa menopause, masa menopause bukanlah suatu penyakit atau kelainan yang terjadi dikarenakan produksi zat kimia estrogen dan progesterone mengalami suatu penurunan sehingga wanita tidak dapat beraktivitas secara berlebihan (Risky, 2017).

Fase klimakterium

1) Premenopause

Pada usia 40 tahun merupakan masa awal terjadinya menopause dan dimulainya fase klimakterium. Wanita dengan kriteria khusus akan mengalami keluhan berupa hot flushes, nyeri payudara, perubahan suasana hati dan depresi. Siklus menstruasi tetap stabil namun terjadi perangsangan ovarium yang berlebihan sehingga sering dijumpai kadar estrogen yang sangat tinggi diakibatkan oleh kadar FSH yang tinggi.

2) Perimenopause

Wanita dengan siklus haid anovulatorik yaitu siklus haid yang terjadi lebih cepat tanpa adanya proses ovulasi sejumlah 40%. Sehingga masa subur akan sangat sulit atau bahkan tidak dapat ditentukan.

3) Menopause

Kejadian menopause jarang terjadi pada wanita yang menggunakan kb hormonal. perdarahan yang membutuhkan penggunaan produk pembalut terus terjadi selama wanita masih menggunakan pil kontrasepsi secara siklik dan wanita tersebut tidak mengalami keluhan seperti kelelahan, jantung berdebar-debar, panas pada kulit dan vertigo. Kejadian menopause pada setiap wanita terjadi dalam waktu yang berbeda-beda tergantung setiap individu.

4) Postmenopause

Meningkatnya hormon gonadotropin disebabkan karena berhentinya produk protein yang disekresi oleh sel granulosa pada ternak betina dan sel sertoli pada pejantan dalam merespon hormon FSH akibat minimnya jumlah folikel. Pada masa postpartum, kadar estradiol berada antara 20-30 pg/ml dan kadar

gonadotropin yang meningkat tetapi ovarium tidak berfungsi lagi. Dikatakan postmenopause jika wanita tersebut sudah tidak mengalami haid selama 1 tahun setelah masa menopause (Vol & No, 2019).

Bersamaan dengan bertambahnya usia, maka wanita mengalami perubahan atau penurunan fungsi aspek fisiologis yang meliputi sistem-sistem panca indera, pembuluh darah, pernafasan, urogenitalitas, pencernaan, pertahanan-pertahan tubuh dan sistem syaraf. Perubahan-perubahan ini dialami manusia secara bertahap.

Masa menopause ditandai dengan masa transisi kira-kira lima tahun dari berhentinya fungsi reproduksi yang dialami antara usia 45-49 tahun. Periode ini disebut klimakterium yang menggambarkan hilangnya kemampuan untuk reproduksi. Dengan berhentinya menstruasi berarti proses ovulasi juga berhenti. Periode ini dianggap sebagai masa transisi atau peralihan ke masa tua.

Menopause merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi ekstrogen dan progesteron. Proses ini berlangsung tiga sampai lima tahun yang disebut masa klimakterik atau premenopause. Disebut menopause jika seseorang tidak lagi menstruasi selama satu tahun.

Kasdu (2004) menyatakan sejak lahir wanita sudah mempunyai folikel (sel telur) sebanyak 770 ribuan. Sel-sel telur ini akan berkembang setelah pubertas. Sejak saat itu, indung telur mampu memproduksi sel telur hingga mencapai kematangan sehingga siap untuk dibuahi. Menjelang menopause, persediaan telur akan habis dan ini akan merupakan salah satu faktor pencetus menopause. Telur-telur yang matang sejak pubertas sampai menopause diatur oleh suatu jaringan pengendali hormon yang disebut hipotalamus dan hipofisis. Hipotalamus sering

dianggap sebagai otak emosional atau sebagai otak konduktor sistem endokrin. Pengendalian ini dapat menghentikan sistem hormon jika tiba-tiba seseorang mengalami stress atau mengalami kejutan.

Bersamaan dengan bertambahnya usia seorang wanita, sisa-sisa folikel sel telur yang berada di indung telur akan menghilang. Hal itu tidak terjadi secara mendadak tetapi akan berlangsung secara bertahap yaitu dari masa aktif menjadi tidak aktif.

Ada sebagian wanita, yang mengeluh setelah menopause gairah seksual menurun. Penurunan hormon ekstrogen mengakibatkan hilangnya jaringan di vagina yang berarti terjadi kerutan. Keadaan ini menyebabkan hubungan kelamin menjadi sakit. Di samping itu, penurunan produksi hormon akan diikuti perubahan fisik. Semua perubahan tersebut sebenarnya tergantung pada kadar hormone ekstrogen yang ada padadiri seseorang, sehingga bisa berlangsung sebentar dan bisa pula menetap pada seseorang (Dwi, 2010)

2.4.2 Batasan Usia Terjadinya Menopause

Menopause pada seorang wanita tidak ada yang sama pada setiap orang (Kasdu, 2007) menyatakan bahwa pada sebagian besar wanita menopause terjadi dari umur 50 tahun ke atas, meskipun begitu ada beberapa wanita yang mengalami menstruasi terakhir sebelum umur 45 tahun, tetapi ada pula wanita yang sesudah berumur 57 tahun baru mendapatkan menstruasi terakhir. (Kasdu, 2007).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kapan seorang wanita mengalami menopause (Kasdu, 2007), yaitu:

1. Usia saat haid pertama kali (*menarche*)

Beberapa ahli yang melakukan penelitian menemukan adanya hubungan antara usia pertama kali mendapat haid dengan usia seorang wanita memasuki menopause. Kesimpulan dari penelitian-penelitian ini mengungkapkan, bahwa semakin muda seseorang mengalami haid pertama kalinya, semakin tua atau lama memasuki masa menopause

2. Faktor psikis

Wanita yang tidak menikah dan bekerja diduga mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Menurut beberapa penelitian, mereka akan mengalami masa menopause lebih muda, di bandingkan mereka yang menikah dan tidak bekerja/bekerja atau tidak menikah dan tidak bekerja

3. Jumlah anak

Meskipun belum ditemukan hubungan antara jumlah anak dan menopause, tetapi beberapa peneliti menemukan bahwa makin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki masa menopause.

4. Usia melahirkan

Semakin tua seseorang melahirkan anak, semakin tua ia memasuki usia menopause. Penelitian yang dilakukan Beth Israel Deaconess Medical Center in Boston mengungkapkan bahwa wanita melahirkan diatas usia 40 tahun akan mengalami usia menopause yang lebih tua. Hal ini terjadi karena kehamilan dan persalinan akan menghambat sistem kerja organ reproduksi. Bahkan akan memperlambat proses penuaan tubuh

5. Pemakaian kontrasepsi

Pemakaian kontrasepsi ini, khususnya alat kontrasepsi jenis hormonal. Hal ini bisater jadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama memasuki usia menopause.

6. Merokok Wanita merokok akan lebih cepat memasuki masa menopause

7. Sosial ekonomi Menopause

Sosial ekonomi Menopause kelihatannya dipengaruhi oleh faktor status sosial ekonomi, di samping pendidikan dan pekerjaan suami. Begitu juga hubungan antara tinggi badan dan berat badan wanita yang bersangkutan termasuk dalam pengaruh sosial ekonomi (Yatim, 2001).

2.4.3 Gejala-Gejala Menopause

Beberapa keluhan fisik yang merupakan tanda dan gejala premenopause dalam menghadapi menopause menurut Northrup (2006) yaitu :

a. Ketidakteraturan siklus haid

Tanda paling umum adalah fluktuasi dalam siklus haid, kadang kala haid muncul tepat waktu, tetapi tidak pada siklus berikutnya. Ketidakteraturan ini sering disertai dengan jumlah darah yang sangat banyak, tidak seperti volume pendarahan haid yang normal.

b. Gejolak rasa panas

Arus panas biasanya timbul pada saat darah haid mulai berkurang dan berlangsung sampai haid benar-benar berhenti. Sheldom H.C. (dalam restta Reitz ,1979). Aruspanas ini disertai oleh rasa menggelitik disekitar jari-jari, kaki maupun tangan serta pada kepala, atau bahkan timbul secara menyeluruh.

c. Kekeringan vagina

Kekeringan vagina terjadi karena leher rahim sedikit sekali mensekresikan lendir. Penyebabnya adalah kekurangan estrogen yang menyebabkan liang vagina menjadi lebih tipis, lebih kering dan kurang elastis. Alat kelamin mulai mengerut, keputihan rasa sakit pada saat kencing.

d. Perubahan kulit

Estrogen berperan dalam menjaga elastisitas kulit, ketika mensturasi berhenti maka kulit akan terasa lebih tipis, kurang elastis terutama pada daerah sekitar wajah, leher dan lengan

e. Keringat

Keringat di malam hari Berkeringat malam hari, bangun bersimbah peluh, sehingga perlu mengganti pakaian di malam hari, karena tidak dapat tidur nyenyak.

f. Insomnia

Sulit tidur Insomnia (sulit tidur) lazim terjadi pada waktu menopause, tetapi hal ini mungkin ada kaitannya dengan rasa tegang akibat berkeringat malam hari.

g. Kerapuhan tulang

Rendahnya kadar estrogen merupakan penyebab proses osteoporosis (kerapuhan tulang). Osteoporosis merupakan penyakit kerangka yang paling umum dan merupakan persoalan bagi yang telah berumur, paling banyak menyerang wanita yang telah menopause. Kehilangan 1% tulang dalam setahun dapat akibat proses penuaan, tetapi kadang setelah menopause kita kehilangan 2% setahunnya.

h. Penyakit

Ada beberapa penyakit yang seringkali dialami oleh wanita menjelang menopause, dari sudut pandang medik ada 2 perubahan paling penting yang terjadi pada waktu menopause yaitu meningkatnya kemungkinan terjadi penyakit jantung, pembuluh darah serta hilangnya mineral dan protein di dalam tulang (osteoporosis)

2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menopause

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menopause menurut Kasdu, (2007) adalah sebagai berikut :

a. Umur Saat Haid Pertama Kali (Menarche)

Menurut penelitian di Inggris, rata-rata haid pertama datang pada usia 13 tahun. Beberapa ahli melakukan penelitian melakukan adanya hubungan antara usiapertama kali mendapat haid dengan usia seorang seorang wanita memasuki menopause. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan, bahwa semakin mudaseorang mengalami menarche, semakin tua atau lama ia memasuki masa menopause.

b. Paritas Penelitian yang dilakukan *Beth Israel Deaconess Centre* di Boston mengungkapkan bahwa wanita yang melahirkan di atas usia 40 tahun akan mengalami usia Menopause yang lebih tua atau lama.

c. Faktor Psikis Perubahan psikis mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalammenjalani masa menopause. Menurut beberapa penelitian, wanita yang bekerja/tidak menikahmengalami menopause lebih muda atau cepat. Pengetahuan yang cukup akanmembantu mereka memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa ini dengan baik.

- d. Merokok Ada dugaan bahwa wanita perokok akan lebih cepat memasuki masa menopause.
- e. Nutrisi Wanita yang kesehatan dan asupan gizinya baik cenderung akan lebih lambat memasuki masa Menopause.

2.4.5 Perubahan Yang Terjadi Pada Menopause

Menurut Kasdu (2007), perubahan terjadi selama menopause adalah:

- a. Perubahan Organ Reproduksi.

Akibat berhentinya haid, berbagai reproduksi akan mengalami perubahan.

- b. Perubahan Hormon

Sesuatu yang berlebihan atau kurang, tentu mengakibatkan timbulnya suatu reaksi pada kondisi menopause reaksi yang nyata adalah perubahan hormon estrogen yang menjadi berkurang. Meski perubahan terjadi juga pada hormon lainnya, seperti progesteron, tetapi perubahan yang mempengaruhi langsung kondisi fisik tubuh maupun organ reproduksi, juga psikis adalah perubahan hormon estrogen. Menurunnya kadar hormon ini menyebabkan terjadi perubahan haid menjadi sedikit, jarang, bahkan siklus haidnya mulai terganggu, hal ini disebabkan tidak tumbuhnya selaput lendir rahim akibat rendahnya hormon estrogen.

- c. Perubahan Fisik

Akibat perubahan organ reproduksi maupun hormon tubuh pada saat menopause mempengaruhi berbagai keadaan fisik tubuh seorang wanita,

d. Perubahan Emosi

Selain fisik perubahan psikis juga sangat mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa menopause sangat tergantung pada masing-masing individu, pengaruh ini sangat tergantung pada pandangan masing-masing wanita terhadap menopause, termasuk pengetahuannya tentang menopause.

2.4.6 Pencegahan Masalah Menopause

Upaya pencegahan menopause terhadap keluhan/ masalah Menopause yang dapat dilakukan (Rismalinda, dkk, 2010) :

a. Pemeriksaan Alat Kelamin

Pemeriksaan alat kelamin wanita bagian luar, liang rahim dan leher rahim untuk melihat kelainan yang mungkin ada.

b. Perabaan Payudara

Perabaan payudara dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dapat dilakukan secara teratur untuk menemukan tumor pada payudara.

c. Penggunaan Bahan Makanan Mengandung Fito-Ekstrogen

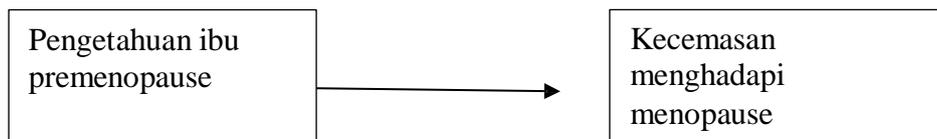
Penurunan hormone ekstrogen dapat digantikan dengan memakan makanan yang mengandung unsure fito-ekstrogen dengan jumlah cukup (kedelai, papaya dan semangka merah).

d. Penggunaan Bahan Makanan Sumber Kalsium

Pada masa menopause zat gizi sangat penting dalam mempertahankan daya tulang (susu, yoghurt, keju, teri).

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya, atau variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2010) Kerangka konsep dalam penelitian ini diuraikan dalam skema berikut ini :



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada Hubungan Pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di puskesmas batunadua kota padangsidempuan tahun 2024

H_a : ada Hubungan Pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di puskesmas batunadua kota padangsidempuan tahun 2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain dekriptif kolerasi penelitian ini mempelajari pengetahuan ibu premenopause (independen) dengan kecemasan menghadapi premenopause (dependen), dimana observasi atau pengukurannya di lakukan sekali dan sekaligus dalam waktu yang sama.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Batunadua Padangsidimpuan. Alasan Peneliti mengambil tempat penelitian di Puskesmas Batunadua yaitu karena Peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause.

3.2.2 Waktu penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pengajuan judul	■								
Penyusunan proposal		■	■	■	■				
Seminar proposal						■			
Pelaksanaan penelitian							■		
Pengolahan data								■	
Seminar Hasil									■

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang di miliki karakteristik tertentu untuk di teliti dan di ambil kesimpulannya (Suriani & Jailani, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan premenopause usia 45-49 tahun di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan tahun 2023 berjumlah 113 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi. Sampel adalah objek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan cara memilih sampel antara populasi sesuai yang di kehendaki peneliti. Adapun Kriteria inklusi yang di tetapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Usia 45-49 Tahun
2. Bersedia menjadi responden

Adapun cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat Signifikansi

$$n = \frac{113}{1 + 0,2825}$$

$$n = \frac{113}{1,2825}$$

$$n = 88$$

Jadi sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 88 orang

3.4 Alat pengumpul data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada. Kuisisioner yang di bagiakan terdiri dari dua bagian yaitu Variabel pengetahuan dan tingkat kecemasan. Untuk Variabel pengetahuan ada sebanyak 15 pertanyaan dengan bentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari pilihan jawaban : a,b,c. Jika jawaban benar maka di beri nilai satu (skor = 1). Kuisisioner pengetahuan menggunakan kuisisioner yang sudah valid dari penelitian rahma juliana Tahun 2013 dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Didesa Patumbak Deli Serdang. Nilai koefisien dari instrumen penelitian yang di *content validity* pada 15 pertanyaan pengetahuan 0,8 sedangkan Nilai koefisien reliabel dengan koefisien alpha 0,77.

Sedangan untuk Tingkat Kecemasan menggunakan Alat ukur kecemasan yang sudah baku di kenal dengan *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A)* yang di kutip dari hawari (2008) dengan judul manajemen stress, cemas dan depresi. Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok di rinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik lagi. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian *score* antara 1-3, yang artinya adalah :
Nilai :

0 = tidak ada gejala atau keluhan yang dirasakan

1 = ringan/ ada tapi tidak sering

2 = sedang/ ada dan sering

3 = berat/ cukup sering

4 = keluhan berat sekali/sangat sering

Masing-masing nilai *score* dari 14 kelompok gejala tersebut di jumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat di ketahui derajat kecemasan seseorang, yaitu :

- a. Total nilai < 14 = tidak ada kecemasan
- b. 15-27 = kecemasan ringan
- c. 28-56 = kecemasan sedang

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang di lakukan meliputi beberapa tahapan yaitu :

- a. Sebelum di lakukan penelitian peneliti menyerahkan surat izin peneliti dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan kepada lokasi penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan.
- b. Setelah mendapatkan izin dari pihak Puskesmas Batunadua, Peneliti memilih responden dengan mendatangi rumah-rumah responden.
- c. Setelah mendapat responden peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan peneliti yang akan di lakukan
- d. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menanda tangain form consent
- e. Setelah itu responden menanda tanganin form consent.
- f. Peneliti memberikan kuisisioner kepada responden untuk mengisi kuisisioner.

- g. kuisisioner yang telah diisi responden di kumpulkan oleh peneliti untuk kemudian ckecking.
- h. Peneliti melakukan pemberian coding pada lembar kuisisioner.
- i. Setelah melakukan pemberian coding data di masukkan ke dalam program komputer.
- j. Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan di olah sesuai dengan kebutuhan dari peneliti.
- k. Penyusunan hasil penelitian

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Alat Ukur	Kategori Hasil
Variabel Independen				
Pengetahuan ibu Premenopause	Pengetahuan yang dimiliki ibu premenopause tentang menopause	Ordinal	Kuisisioner	a.Pengetahuan baik: 76-100% b. Pengetahuan cukup: 56-75% c. Pengetahuan kurang: < 56%
Variabel Dependen				
Kecemasan ibu Premenopause	Perasaan yang di khawatir, gelisah dan takut yang dapat dilihat dari jawaban responden terhadap angket yang di berikan	Ordinal	kuisisioner	a.Tidak cemas apabila nilai < 14 b. Cemas ringan apabila nilai 15-27 c. Cemas berat apabila nilai 28-56

3.7 Pengolahan Dan Analisa Data

- a. Pengolahan data

Tahap-tahap mengolah data :

1. *Editing*

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang di peroleh atau di kumpulkan, di lakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data di kumpulkan.

2. *Coding*

Kegiatan pemberian kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

3. *Entry*

Memasukkan data telah di kumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.

- b. *Analisa Data*

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang di sesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Analisis dapat di lakukan secara bertahap meliputi :

1. *Analisis Univariat*

Analisis ini di lakukan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independen maupun variabel dependen (kecemasan ibu premenopause). Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Brivat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada nya hubungan antara variabel independen (pengetahuan tentang menopause) dengan variabel dependen (kecemasan ibu premenopause). Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan tersebut, dilakukan uji statistik dengan uji *chi-square* bila memenuhi persyaratan. Apabila uji *chi-square* tidak memenuhi persyaratan antara lain ada satu cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau di sebut juga *expected count* ('Fh') kurang dari 5, maka akan di lakukan uji *fisher*, di katakan ada hubungan apabila nilai $p < 0,05$.

3.8 Etika penelitian

Etika penelitian di susun untuk melindungi hak-hak responden, menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian bila dikehendaki. Etika yang harus di perhatikan dalam setiap penelitian antara lain yaitu:

1. *Informend consent* (lembar persetujuan)

Informend consent merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan di sajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian. Baik informasi atau masalah-masalah lainnya (hidayat 2011).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua tahun 2024.

4.1 Hasil Penelitian Univariat

4.1.1. Karakteristik Respondent

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di puskesmas Batunadua Pada Tahun 2024

Umur	N	%
45 Tahun	6	6.8%
46 Tahun	19	21.6%
47 Tahun	26	29.5%
48 Tahun	19	21.6%
49 tahun	18	20.5%
Jumlah	88	100%
Pendidikan		
SD	14	15.9%
SLTP	29	33.0%
SLTA	34	38.6%
PT	11	12.5%
Jumlah	88	100%
Pekerjaan		
Wiraswasta	30	34,1%
Petani	31	35,2%
Ibu rumah tangga	17	19,3%
Guru	6	6.8%
PNS	4	4.5%
Jumlah	88	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari responden yang di teliti berdasarkan umur mayoritas usia 47 tahun sebanyak 26 orang (29.5%) dan minoritas usia 45 tahun sebanyak 6 orang (6.8%). Berdasarkan pendidikan mayoritas SLTA sebanyak 34 orang (38.6%) dan minoritas PT sebanyak 11 orang (12.5%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas petani 31 orang (35.2%) dan minoritas pekerjaan PNS sebanyak 4 orang (4.5%).

4.2.1 Pengetahuan Tentang Menopause

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Menopause Di Puskesmas Batunadua Tahun 2024

Pengetahuan	N	%
Baik	24	27.3%
cukup	27	30.7%
kurang	37	42.0%
Jumlah	88	100%

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 88 responden Mayoritas kurang 37 orang (42.0%) dan minoritas berpengetahuan baik 24 orang (27.3%).

4.2.3 Tingkat Kecemasan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Di Puskesmas Batunadua tahun 2024

Kecemasan	N	%
Ringan	27	30.7%
Berat	61	69.3%
Jumlah	88	100%

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 88 responden yang diteliti Mayoritas berat sebanyak 61 orang (69.3%) dan minoritas ringan sebanyak 27 orang (30.7%).

4.2 Hasil Penelitian Bivariat

Analisa bivariat ini menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua Pada Tahun 2024.

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Total n	P
	Ringan		Berat			
	N	f	N	F		
Baik	24	27.3%	0	0.0%	24	27.3%
Cukup	0	0.0%	27	30.7%	27	30.7%
Kurang	3	3.4%	34	38.6%	37	42.0%
Total	27	30.7%	61	69.3%	88	100.0%

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa dari 88 responden mayoritas 37 responden yang pengetahuan kurang memiliki tingkat kecemasan berat 34 (38.6%), sedangkan 24 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 24 (27.3%) orang memiliki tingkat kecemasan ringan. Hasil dari uji statistic di peroleh nilai $p=0,000$ maka dapat di simpulkan ada hubungan Pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua Tahun 2024.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1. Karakteristik responden

a. Karakteristik Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari segi umur mayoritas responden usia 47 tahun sebanyak 26 orang (29,5%). Menopause pada seorang wanita tidak ada yang sama namun sebagian besar wanita, menopause terjadi pada umur antara 45-49 tahun, meskipun begitu ada beberapa wanita yang mengalami menstruasi terakhir sebelum umur 45 tahun, tetapi ada pula wanita yang sesudah berumur 57 tahun baru mendapatkan menstruasi terakhir. Sebagian besar wanita mengalami menopause antara umur 40 tahun dan 49 tahun dan rata-rata pada umur 47 tahun (Kasdu, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Tri Sabatini, 2016). bahwa pada saat perempuan memasuki usia > 45 tahun maka fungsi dari ovarium akan mulai menurun. Akibatnya, kadar hormon dalam tubuh seseorang sudah tidak seimbang lagi, yang akhirnya menyebabkan berbagai gangguan dalam organ tubuh manusia. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan pengetahuan baik memiliki kesiapan baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan umur responden diatas 45 Tahun, artinya responden dengan pengetahuan baik dan kesiapan baik tersebut karena faktor usia yang termasuk dalam usia dewasa akhir. Usia dapat digambarkan bahwa responden memiliki pengalaman yang akan mempengaruhi kesiapan menghadapi menopause. Hasil ini dikuatkan oleh teori (Kurniawan, 2020) bahwa pengalaman itu sendiri merupakan suatu cara atau upaya untuk

memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. pengalaman tersebut berjalan seiring usia yang dimilikinya.

b. Karakteristik Pendidikan

Dari segi Pendidikan mayoritas responden berpendidikan Tamat SLTA sebanyak 34 (38,6%), Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Meunasah et al., 2021) bahwa pendidikan ibu premenopause berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menopause. Tingkat pendidikan merupakan salah satu dari faktor sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan dalam menghadapi menopause, namun tidak mempengaruhi secara langsung, melainkan mempengaruhi pola dan kualitas dari pola makan, paritas dan IMT. Walaupun demikian, pengaruh secara pasti dari tingkat pendidikan masih belum jelas (Anindita., 2019).

Menurut Dudung (2015), pendidikan mempengaruhi kesehatan secara langsung karena pendidikan membuat individu lebih mampu dan cepat untuk memperoleh informasi terkait kesehatan. Pendidikan menentukan perilaku seseorang, pendidikan juga dapat melindungi seseorang dalam menghadapi masalah kesehatan dan dapat meningkatkan daya penyembuhan dari masalah kesehatan. Selain itu, dengan pendidikan yang lebih tinggi, pemanfaatan pelayanan kesehatan akan menjadi lebih efektif.

Dilihat dari karakteristik responden dengan pengetahuan baik dan kesiapan baik memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Hasil pengamatan peneliti sebagian besar responden berpendidikan SLTA sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Dengan pendidikan seseorang akan mampu merespon sesuatu secara rasional. Dalam penelitian ini ditemukan pendidikan yang cukup tinggi juga akan mampu mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai

dengan teori (Notoatmojo., 2015) bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon sesuatu secara rasional terhadap informasi yang akan datang dan mereka akan berfikir keuntungan yang akan mereka dapatkan.

(Setiyani & Ayu, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Selanjutnya dikatakan bahwa latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan formal tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang berpengetahuan rendah, oleh karena itu mereka yang berpengetahuan tinggi akan lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan.

c. Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari segi pekerjaan mayoritas responden petani sebanyak 31 (35,2%), tidak hanya mengandalkan hasil usaha tani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari akan tetapi juga melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan total keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyada, Mujahidah Amrina;Fatimah, 2016) tentang perbedaan tingkat kecemasan wanita bekerja dan tidak bekerja yang menghadapi menopause di desa Grambangan Kecamatan Tulangan Kab. Sidoarjo menunjukkan bahwa wanita tidak bekerja lebih banyak mengalami gejala-gejala adanya kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita tidak bekerja mengalami kecemasan ringan (36.20%) dan pada wanita bekerja tidak mengalami kecemasan (37.3%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Anoraga, 2015), wanita pekerja adalah wanita yang memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan dan jabatan. Tak dapat disangkal bahwa kehadiran wanita dalam dunia kerja sangat besar manfaatnya sebagai partner kaum pria yang tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, dalam bekerja mereka juga dapat menyalurkan potensi dan bakat-bakat yang dimilikinya. Berdasarkan teori di atas dan hasil penelitian yang didapat, maka asumsi peneliti adalah sebagian besar wanita yang bekerja akan lebih siap dan mampu menjalani masa menopause dengan baik dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga, dikarenakan pada wanita yang bekerja sudah terbiasa dengan aktivitas fisik dan masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pekerjaan, sehingga ketakutan terhadap menopause lebih berkurang dan dianggap bukan masalah yang sulit untuk dihadapi.

5.2.2. Pengetahuan Tentang Menopause

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua dari 88 responden berpengetahuan kurang 37 (42.0%). Terbentuknya pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil analisis karakteristik responden sebagian besar responden berpendidikan tamat SD sebanyak 14 (15.9%) . Menurut Notoatmodjo (2020) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermanfaat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan manusia banyak diperoleh dari mata dan telinga.

Menurut Nursalam (2019) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, mereka akan berfikir

maju dan sangat ingin mencoba hal-hal atau cara-cara baru. Dengan sifat yang dimiliki ini mendorong mereka keluar dari lingkungan dan masuk ke lingkungan pergaulan yang lebih luas. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengetahuan seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, makin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dari media massa atau orang lain, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuannya.

5.2.3. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua dari 88 orang responden sebanyak 61 (69.3%) yang mengalami kecemasan berat. Pada wanita yang memasuki usia tua, sering timbul rasa khawatir terhadap penyakit yang disebabkan oleh penurunan fungsi organ karena proses penuaan. Rasa khawatir ini disebabkan rasa takut akan kematian dan merasa belum ada persiapan untuk menghadapi kematian. Hal ini dapat menimbulkan stress yang mengakibatkan kecemasan (Hawari, 2019). Hal ini juga didukung Penelitian The Indonesian Journal of Public Health, (2020) menunjukkan bahwa 75% wanita yang mengalami menopause merupakan suatu masalah atau gangguan, sedangkan 25% lainnya tidak mempermasalahkannya.

Menurut Magdalena 2018, apabila penerimaan informasi baru melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap maka informasi tersebut tidak akan menimbulkan kesalahan. Sebaliknya apabila informasi tidak

didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka akan menimbulkan kesalahan yang berdampak pada ketakutan dan kekhawatiran atau meningkatnya rasa kecemasan. Kecemasan ibu yang didukung oleh pengetahuan mengenai menopause dapat berkurang atau tidak akan menimbulkan kekhawatiran atau ketakutan.

5.2.4. Hubungan antara pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua yang pengetahuan kurang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 34 (38.6%), sedangkan 0 (0.0%) responden yang berpengetahuan baik memiliki tingkat kecemasan berat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Potter (2018) dimana dikatakan jika orang dewasa menuruti pendidikan kesehatan karena takut akan akibat yang akan ditimbulkannya. Jadi, semakin baik pendidikan yang diberikan semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran, sehingga ketakutan (kecemasan) akan masalah kesehatan tersebut akan berkurang. Sebaliknya jika pengetahuan orang dewasa berkurang semakin tinggilah tingkat kecemasan seseorang terhadap masalah kesehatan yang akan dialaminya. Selain itu pengajaran akan berhasil ketika orang dewasa menilai informasi yang diajarkan bermanfaat. Untuk itu informasi merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan.

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua pada tahun 2024, diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan Pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua tahun 2024, dari hasil ini dapat disimpulkan

bahwa p value < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua tahun 2024. Hasil analisis diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden yang Pengetahuannya kurang memiliki kecemasan yang lebih. Sedangkan yang memiliki Pengetahuan Baik lebih sedikit yang mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2020).

Terbentuknya pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil analisis karakteristik responden penelitian diketahui sebagian besar responden berpendidikan tamat SD yaitu sebesar (15.9%) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki responden mempengaruhi dalam menjawab pertanyaan sehingga tingkat pengetahuan juga dalam kategori baik 44,3% dan kurang 55.7%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praju Susiana(2010) tentang “hubungan gambaran diri dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di kelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan”, menunjukkan nilai p value 0,003 yang berarti ada hubungan hubungan gambaran diri dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Nur Damayanti (2012) tentang “hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di kelurahan Genuksari kecamatan Genuk kota Semarang dengan nilai p value 0,00 artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi menopause.

Kecemasan pada wanita premenopause umumnya bersifat relatif, artinya ada orang yang cemas dan dapat tenang kembali setelah mendapat dukungan dan semangat dari orang-orang sekitarnya. Namun ada juga yang terus menerus cemas, meskipun orang-orang disekitarnya telah memberikan dukungan. Akan tetapi, ada juga wanita menopause yang tidak mengalami perubahan yang berarti dalam kehidupannya (Rahmah, 2019).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua tahun 2024 maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden mayoritas berada pada rentang umur 47 tahun sebanyak 26 (29.5%) dan berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas tamat SLTA sebanyak 34 (38.6%) sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas petani sebanyak 31 (35.2%)
2. Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 37 (42.0%)
3. Berdasarkan tingkat kecemasan mayoritas responden mengalami kecemasan berat sebanyak 61 (69.3%)
4. Terdapat hubungan Pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di puskesmas batunadua pada tahun 2024, hal ini dibuktikan dengan hasil uji chi-square dengan nilai p-value = 0,000

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Puskesmas Batunadua pada tahun 2024 saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Kepada ibu-ibu khususnya pada usia 45-49 tahun masa premenopause agar aktif mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan masa menopause yang dilaksanakan petugas kesehatan dan agar secara aktif selalu mencari informasi baik dalam bentuk bertanya kepada tenaga kesehatan tentang perubahan yang dialami pada masa premenopause

2. Bagi Peneliti

Agar lebih mengembangkan hasil penelitian dan mengaplikasikan hasil penelitian sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang menopause bagi ibu. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya terlebih mengenai hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian sehingga bermanfaat bagi para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian sehubungan dengan menopause dan tingkat kecemasan ibu menopause.

4. Bagi Puskesmas

Diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu yang akan menghadapi menopause melalui penyuluhan dan terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita., 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan usia menopause pada wanita di RW 01 Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015.[Skripsi] Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Anoraga, 2015. Hubungan Persepsi Terhadap Usia Lanjut dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia Madya di Perumnas Simalingkar Medan. Skripsi. Universitas Medan Area
- Badan Pusat Statistik, 2023. Proyeksi Penduduk Indonesia 2005-2025 (Publikasi bersama oleh BPS, BAPPENAS, dan UNFPA Indonesia). *BADAN PUSAT STATISTIK*, 398.
- Depkes RI, 2018. profil kesehatan Indonesia. Jakarta : defertemen kesehatan republik Indonesia
- Dewi et al.,2021.Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. *Seminar Nasional Syedza Sainika*, 1(1), 191–197.
- Dudung, 2015. Hubungan Umur Menarche Dan Paritas Dengan Keluhan Pre Menopause Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 7(2), 7– 14. <https://doi.org/10.54877/maternal.v7i2.955>
- Dwi, 2010. Memahami Kesehatan Pada Lansia. Jakarta : Trans Info Media
- Fitriani Nur Damayanti, 2012. hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di kelurahan Genuksari kecamatan Genuk kota Semarang
- Freeman dan Sherif, 2007. Hidup berkualitas: (Studi Kasus pada Perempuan Menopause) Marwah: (p-ISSN Jurnal Perempuan, Agama : 1412-6095 (e-ISSN: 2407 dan Jender-1587) Vol. 17, No. 1, 2018
- Hapsari, 2012. Hubungan Gambaran Diri Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Masa Perimenopause Di RW 03 Desa Pakis Kembar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.
- Hawari, 2019. Manajemen Stres Cemas dan Depresi . Jakarta: FKUI.
- hidayat 2011. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Buku 2. Jakarta: Salemba Medika

- Iis, 2018. *Wanita Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Situ Udik Rt 01 / Rw 07 Kecamatan Cibungbulang Bogor Tahun 2018* Iis Lestari , Destiana Wulandari , Dewi Dayang Sari , Diva Valerie Rindengan. 13–21.
- Karmi et al, 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkatkecemasan Pada Ibu Premenopause Usia (40-50 Tahun). *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 37–58
- Kasdu, 2007. *Kiat Sehat Dan Bahagia Di Usia Menopause*. Jakarta : Puspa Swara
- Kurniawan, 2020. *Gambaran Sikap Wanita Terhadap Perubahan Fisik Dan Psikologis Saat Menopause Di Dusun Kweni Wilayah Kerja Puskesmas Ii Sewon Kabupaten Bantul*. 87(1,2), 149–200.
- Kusmiran, 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : SalembaMedika
- Kusumawati, 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Menopause di Desa Berangas Timur Kab. Barito Kuala. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 13-20
- Magdalena 2018. Faktor yang mempeengaruhi tingkaat kecemasan pada wanitaperimenopause. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol.4, No.1. Juli. Surabaya.
- Manuaba, dkk, 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Maulana, HDJ. 2009. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami Tentang AktifitasSeksual Pada Istri Menopause Di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan MedanTuntungan. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Meunasah et al., 2021. *Menghadapi Menopause Di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Tahun 2021*. 7(1), 439–450.
- Northrup, 2006. *keperawatan gerontik*, Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jalarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2019. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Praju Susiana, 2010. hubungan gambaran diri dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di kelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan
- Proverawati, 2016. *Menopause Dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta : NuhaMedika.

- Putri dan Listiowati 2015. Hubungan Persepsi Tentang Menopause Dengan Kecemasan Pada Wanita Premenopause. *Jurnal kesehatan*
- Rahmah, 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Usia 45-50 tahun Di Kabupaten Aceh Tengah. (Online). (http://lppm.stikesubudiyah.ac.id/jurnal/YANTINA_YUSMIKA_ZASRI-72u-yantyna_yusmika_zasry.pdf) (diakses 16 Juni 2016).
- Risky, 2017. Hubungan Sindrom Menopause Terhadap Derajat Kecemasan Pada Wanita Usia 40-60 Tahun Di Puskesmas Paccerakkang. *Kesehatan*.
- Rismalinda, dkk, 2010. Kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause. *Jurnal psikologi*, 3(1), 76
- Rosita Magdalena L, Lilis, 2020. Tingkat pengetahuan wanita pra lansia tentang menopause di rt 023 rw 001 kelurahan sunter agung. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(2).
- Rosyada, Mujahidah Amrina; Fatimah, 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia menopause. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(m), 10–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0A>
- Rumaisya dan Maesaroh, 2020; Nainggolan dan Iliwandi, 2023
- Septiana, 2012. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Meunasah Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 330–340.
- Setiyani & Ayu, 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016. *Jurnal Medika Respati*, 14(2), 105– 116
- Suriani & Jailani, 2023. konsep popuasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *jurnal IHSAN jurnal pendidikan islam* 1(2) 24-36 *The Indonesian Journal of Public Health*, 2020.
- Tri Sabatini, 2016. Faktor yang berhubungan dengan kesiapan wanita (2016)
- UN. (2020). Policy Brief : The Impact of on Women. United Nations, (April)
- Vol, M. I., & No, X. (2019). *Keluarga dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Klimakterium di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Tahun 2019* ". mengalami kecemasan sebanyak 11 , 9 %. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 57 , 1 %, dengan kategori. *XIII*(5), 135–139.

William, dkk, 2007. At a Glance Obstetri & Ginekologi. Jakarta : Erlangga

Yatim, 2001. Pengetahuan Ibu Usia Menopause Tentang Aktifitas Seksual Pada Usia Menopause Di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan MedanJohor. Medan : Universitas Sumatera Utara.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 703/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024 Padangsidempuan, 20 Agustus 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batunadua
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Khodijah

NIM : 21010059

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Batunadua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Perimenopause Dalam Menghadapi Menopause di Puskesmas Batunadua Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BATUNADUA

Jl. Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu Padangsidimpuan Batunadua
Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22733

Nomor : 800/189 C /PUSK.BTN/VIII/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey Pendahuluan**

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2024
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kesehatan UNAR
Kota Padangsidimpuan
di,

Tempat

Menindak lanjuti surat dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Nomor :000.9.2/6320/2024 tanggal 28 Agustus 2024 tentang Izin Survey Pendahuluan, maka dengan ini kami dari Puskesmas Batunadua memberikan Izin Pendahuluan kepada mahasiswa yang namanya disebut dibawah ini dengan syarat yang bersangkutan **berkewajiban** memberikan I (Satu) set laporan hasil Izin Survey Pendahuluan kepada Puskesmas Batunadua, Izin Survey Pendahuluan tersebut kami berikan kepada:

Nama : Siti Khadijah

NIM : 21010059

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Judul : “Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause di Puskesmas Batunadua 2024”

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Puskesmas Batunadua



Bdn.Hj.Elinda Tarigan,M.K.M.
NIP.19720507 199303 2 004



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor:461/KPT/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com <http://:unar.ac.id>

Nomor : 1064/FKES/UNAR/E/PM/VII/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 06 Desember 2024

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batunadua
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Khodijah
NIM 21010059
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Batunadua untuk penulisan Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Puskesmas Batunadua Pada Tahun 2024”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan
Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BATUNADUA

Jl.Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu Padangsidimpuan Batunadua
Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22733

Nomor : 800/279 A /PUSK.BTN/XII/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Padangsidimpuan, 17 Des 2024
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kesehatan UNAR
Kota Padangsidimpuan
di,
Tempat

Menindak lanjuti surat dari Dekan Unaversitas Aufa Rayhan Kota Padangsidimpuan Nomor :1064/FKES/UNAR/E/PM/XII/2024 tanggal 06 Desember 2024 tentang Izin Penelitian, maka dengan ini kami dari Puskesmas Batunadua memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa yang namanya disebut dibawah ini dengan syarat yang bersangkutan **berkewajiban** memberikan I (Satu) set laporan hasil Izin Survey Pendahuluan kepada Puskesmas Batunadua, Izin Penelitian tersebut kami berikan kepada:

Nama : Siti Khodijah
NIM : 21010059
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana
Judul : “Hubungan Pengatahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Perimenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Puskesmas Batunadua Tahun 2024“

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Puskesmas Batunadua



Bdn.Hj.Elinda Tarigan,M.K.M.
NIP.19720507 199303 2 004

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Responden Penelitian

Di Tempat Penelitian

Dengan Hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Siti Khodijah

Nim : 21010059

Degan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Puskesmas Batunadua Pada Tahun 2024"**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause yang dilakukan melalui lembar kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Siti Khodijah)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aula Royhan di Kota Padangsidempuan yang bernama Siti Khodijah dengan judul "**Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Puskesmas Batunadua Pada Tahun 2024**". Saya memahami dan mengerti bahwa penelitian ini tidak berdampak buruk terhadap saya, maka dari itu saya bersedia menjadi responden peneliti.

Padangsidempuan,

2024

MASTER TABEL

No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan															Kecemasan																				
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Skor	Ket	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Skor	Ket			
1	47	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	93	1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	24	1
2	48	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	1	4	2	2	2	39	2	
3	48	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	60	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	1	2	2	39	2		
4	46	SLTP	Ibu rumah tangga	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	46	3	2	2	1	2	3	1	2	3	1	4	3	1	2	1	2	27	1		
5	47	SD	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	73	2	4	3	4	2	1	4	2	3	3	1	2	4	3	2	37	2			
6	46	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	100	1	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	24	1		
7	47	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	66	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	1	4	3	4	2	42	2			
8	45	SLTP	Wiraswasta	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	33	3	4	4	3	4	2	4	3	1	2	3	4	1	2	3	40	2				
9	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	100	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	21	1			
10	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	40	2	4	4	3	4	2	3	4	1	4	2	3	4	4	2	44	2			
11	46	PT	guru	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	100	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	22	1			
12	47	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	33	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	1	4	2	3	44	2			
1	47	PT	guru	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	100	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	24	1			
14	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	60	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	44	2			
15	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	3	1	1	2	40	3	4	4	2	3	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	43	2			
16	48	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	73	2	3	3	2	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	47	2		
17	46	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	53	3	4	4	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	2	47	2			
18	47	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	46	3	3	3	4	3	4	4	1	2	4	3	3	4	4	3	43	2			
19	49	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	3	2	46	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	47	2			
20	45	PT	PNS	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	93	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	22	1			
21	47	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	86	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	21	1			
22	48	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	1	1	2	40	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	46	2		
23	46	SD	Petani	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	46	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	47	2			
24	46	PT	PNS	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	93	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	21	1			
25	47	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	66	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	23	2			
26	48	SD	Wiraswasta	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	33	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	21	1			
27	46	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	1	1	2	40	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	48	2			
28	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	80	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	3	21	2			
29	46	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	46	3	4	3	3	3	2	4	4	3	1	4	3	4	3	2	43	2				
30	47	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	66	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	45	2			
31	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	86	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	20	1			
32	48	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	73	2	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	2	3	4	3	45	2			
33	47	PT	guru	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	100	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	22	1			
34	46	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	40	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	46	2			
35	49	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	73	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	46	2			
36	49	SD	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	66	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	48	2			
37	48	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	100	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	21	1			
38	49	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	33	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	45	2			
39	47	PT	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	93	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	22	1			
40	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	66	2	4	3	3	1	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	43	2			
41	46	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	40	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	2	45	2			
42	48	SD	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	46	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	45	2			
43	47	PT	guru	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	93	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	1	21	1			
44	49	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	53	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	41	2			
45	46	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	100	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	21	1				
46	47	PT	PNS	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	93	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	2	22	1			
47	48	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	40	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	46	2			

48	49	SD	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	66	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	48	2										
49	46	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	33	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	46	2				
50	48	SD	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	73	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	45	2				
51	47	PT	guru	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	100	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	20	1								
52	47	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	46	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	47	2						
53	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	66	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	48	2					
54	45	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	93	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	20	1									
55	47	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	73	2	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	46	2						
56	46	SD	Petani	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	33	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	46	2					
57	48	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	66	2	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	43	2			
58	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	33	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	4	2	42	2								
59	47	SD	Petani	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	3	40	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	2	3	2	1	3	2	1	3	4	1	3	4	1	41	2						
60	47	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	46	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	48	2			
61	46	PT	PNS	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	100	1	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	22	1		
62	45	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	66	2	3	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	43	2	
63	46	SD	Petani	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	33	3	4	3	2	4	2	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	44	2		
64	49	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	33	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	45	2			
65	47	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	100	1	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	24	1	
66	48	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	33	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	47	2		
67	47	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	66	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	48	2			
68	48	SD	Petani	1	2	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	33	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	47	2					
69	46	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	66	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	44	2				
70	48	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	73	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	48	2			
71	46	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	93	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	21	1				
72	49	SD	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	66	2	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	1	4	4	4	3	1	4	4	3	4	2	45	2			
73	45	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	33	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	1	4	3	1	4	4	2	4	3	2	43	2				
74	48	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	46	3	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	22	1		
75	47	SD	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	66	2	4	3	4	2	1	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	43	2
76	45	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	40	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	44	2		
77	47	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	46	3	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	4	2	3	1	4	4	3	4	2	3	1	4	1	4	3	4	2	41	2		
78	47	SD	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	100	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	20	1				
79	48	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	73	2	2	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	2	43	2	
80	49	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	93	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	21	1	
81	48	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	33	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	47	2		
82	47	SLTP	Ibu rumah tangga	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	73	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	43	2				
83	46	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	46	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	42	2			
84	48	PT	guru	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	93	1	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	43	1		
85	47	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	73	2	3	2	4	3	3	3	4	1	4	4	3	1	4	4	3	1	4	3	1	4	3	4	2	42	2					
86	48	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	40	3	3	3	2	4	3	1	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	42	2					
87	47	SLTP	Wiraswasta	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	93	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	21	1	
88	46	SLTP	Petani	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	1	1	3	40	3	3	4	1	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	42	2		

Keterangan:

Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan	Kecemasan
1. 45 Tahun	1. Tidak sekolah	1. Wiraswasta	1. Baik : 76-100	1. Ringan : 15-27
2. 46 Tahun				

OUTPUT SPSS

Frequencies

		tatistics		
		Umur	Pendidikan	Pekerjaan
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	6	6.8	6.8	6.8
	46	19	21.6	21.6	28.4
	47	26	29.5	29.5	58.0
	48	19	21.6	21.6	79.5
	49	18	20.5	20.5	100.0
Total		88	100.0	100.0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	14	15.9	15.9	15.9
	SLTP	29	33.0	33.0	48.9
	SLTA	34	38.6	38.6	87.5
	PT	11	12.5	12.5	100.0
	Total		88	100.0	100.0

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	30	34.1	34.1	34.1
	Petani	31	35.2	35.2	69.3
	Ibu rumah tangga	17	19.3	19.3	88.6
	Guru	6	6.8	6.8	95.5
	PNS	4	4.5	4.5	100.0
	Total		88	100.0	100.0

OUTPUT SPSS

Pengetahuan * Kecemasan Crosstabulation

			Kecemasan		Total
			Cemas sedang	Cemas berat	
Pengetahuan	baik	Count	24	0	24
		Expected Count	7.4	16.6	24.0
		% within Pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Kecemasan	88.9%	0.0%	27.3%
		% of Total	27.3%	0.0%	27.3%
	cukup	Count	0	27	27
		Expected Count	8.3	18.7	27.0
		% within Pengetahuan	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Kecemasan	0.0%	44.3%	30.7%
		% of Total	0.0%	30.7%	30.7%
	kurang	Count	3	34	37
		Expected Count	11.4	25.6	37.0
		% within Pengetahuan	8.1%	91.9%	100.0%
		% within Kecemasan	11.1%	55.7%	42.0%
		% of Total	3.4%	38.6%	42.0%
Total	Count	27	61	88	
	Expected Count	27.0	61.0	88.0	
	% within Pengetahuan	30.7%	69.3%	100.0%	
	% within Kecemasan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	30.7%	69.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	75.038 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	87.686	2	.000
Linear-by-Linear Association	49.131	1	.000
N of Valid Cases	88		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,36.

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI (SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN)

Nama : SITI KHODIJAH

NIM : 21010059

Judul Penelitian :

.....

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa 16 - Agustus 2024	Ns. Nanda Suryani sagala MEM	Acc judul	
2	Kamis 05 - September 2024	Ns. Nanda Suryani Sagala MEM	<ul style="list-style-type: none"> - Cari data terkait Manupos - Lakukan Survey awal - Perbaiki. Tjg - Carjut BAB II - Perbaiki Tjg - Terangkan konsep kembali - Study literatur terkait Feenagan 	
3	Senin 19 September 2024	Ns. Nanda Suryani Sagala MEM		

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Jum'at 27 September 2024	Ns. Nanda Suryani Sagala M.FM	Acc Ujian Proposal	
5	Senin 30 September 2024	Ns. Nur Afrah Narution . MKM	Perbaiki tulisan	
6	Selasa 1 oktober 2024	Ns. Nur Afrah Narution . MKM	Perbaiki tulisan	
7	Rabu 2 oktober 2024	Ns. Nur Afrah Narution MKM	Acc Ujian proposal	
8				

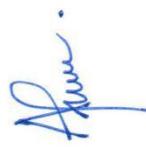
KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : SITI KHODIJAH

NIM : 21010059

Judul Penelitian : Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu premenopausal dalam menghadapi menopause di Puskesmas Battanadua

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa 4 Februari 2025	Ns. Nanda Surjani Cagala M.KM	<ul style="list-style-type: none"> - Koreksi Master Tabel - Out put SPSS 	<i>[Signature]</i>
2	Kamis 13 Februari 2025	Ns. Nanda Surjani Cagala M.KM	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan kaitan dgn teori dgn peneliti sebelumnya - Pembalikan kata; di BAB 3 - Lanjut BAB VI 	<i>[Signature]</i>
3	Senin 10 Februari 2025	Ns. Nur Afifah Maukhor M.KM	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Penulisan BAB 4 - Perbaiki Master tabel - Perbaiki 	<i>[Signature]</i>

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Koms 13 Feb 2025	Ns. Nur Afah Nasution M.K.M	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan penutsean - masukan ke dapus - perbaikan / tambahin teori di pembaleu 	
5	Sabtu 15 Februari 2025.	Ns. Nanda Suryani Sagala M.K.H	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Abstrat - lengkapi Dokumentasi & Daftar Pustaka - Surat Keluarga Lengkap 	
6	Sabtu 15 Februari	Ns. Nanda Suryani Sagala M.K.H	Acc Skripsi	
7	Sabtu 15 Februari	Ns. Nur Afah Nasution M.K.M	Acc skripsi	
8				

DOKUMENTASI PENELITIAN

